

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab sebelumnya mengenai standarisasi kompetensi pustakawan universitas islam negeri upaya menuju *world class university*. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

- a. Fokus utama UIN untuk menuju *world class university* adalah penelitian dan pengembangan tenaga pengajar sehingga kurang memperhatikan pustakawan sebagai faktor pendukung perpustakaan. Pengembangan kompetensi pustakawan pada lingkungan UIN saat ini tidak menjadi prioritas untuk pengembangan kemampuan melalui jenjang pendidikan lanjutan, dengan pertimbangan UIN lebih memprioritaskan tenaga pendidik (dosen) dan penelitian. Jumlah sumber daya manusia pustakawan yang dimiliki pusat perpustakaan UIN masih sangat minim, karena tidak sebanding dengan jumlah pemustaka yang harus dilayani. Universitas kurang memperhatikan regenerasi pustakawan, faktanya pustakawan yang ada jumlahnya semakin berkurang dikarenakan pensiun, dan alih profesi sebagai dosen.
- b. Penguatan infrastruktur, sarana dan prasarana yang dimiliki masih kurang, walaupun saat ini sudah melakukan pembangunan gedung perpustakaan baru juga melanggan *journal* dan *e-book*. Rotasi pegawai yang dilakukan universitas islam negeri tidak efektif, idealnya perpustakaan yang seharusnya diisi dengan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan, realita yang ada sumber daya manusia yang ditempatkan tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan.
- c. Pustakawan universitas islam negeri yang ada saat ini kurang terfokus pada tugas pokok profesi pustakawan, dikarenakan kebijakan universitas yang

memberi kesempatan kepada pustakawan untuk mengajar. Standarisasi kompetensi pustakawan universitas islam negeri syarifhidayatullah Jakarta masih kurang, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya untuk menuju *world class university*. Jika dilihat dari pendidikan terakhir pegawai perpustakaan, rata-rata hanya berpendidikan S1. Seharusnya pusat perpustakaan menambah staf ahli perpustakaan yang mempunyai jenjang pendidikan akhir S2 dan S3.

## V.2. Implikasi Manajerial

Hasil pembahasan terhadap jawaban informan kunci melalui aspek-aspek dalam penelitian, menghasilkan beberapa implikasi manajerial yang berkaitan dengan standarisasi kompetensi pustakawan universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta upaya menuju *world class university*. Oleh karena itu, maka aspek-aspek yang berkaitan dengan standar kompetensi pustakawan masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi agar tercipta kondisi yang lebih baik dari kondisi saat ini, yaitu mengenai kompetensi pustakawan yang bertujuan menjadikan universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menuju *world class university* seperti :

### 1. Dalam hal peningkatan kompetensi

Peningkatan kompetensi yang meliputi kemampuan, keterampilan serta sikap pustakawan pada pusat perpustakaan universitas islam negeri, diharapkan pimpinan universitas memperhatikan kompetensi pustakawan/pegawai perpustakaan memiliki latar belakang lulusan sekolah ilmu perpustakaan, untuk jenjang pendidikan universitas membekali pustakawan dengan pengetahuan melalui program pelatihan atau seminar secara berkelanjutan, agar pustakawan mampu dan mengerti tentang perkembangan teknologi terkait dunia perpustakaan. Universitas memberikan kesempatan kepada pustakawan untuk pendidikan tingkat lanjut dengan menyesuaikan kebutuhan, memperbanyak pustakawan untuk memiliki pendidikan minimal S2 untuk melayani pemustaka jenjang S1. Dalam peningkatan perubahan sikap dan perilaku universitas islam negeri perlu

melaksanakan pembinaan melalui kegiatan pendekatan individual dan berkesinambungan secara intensif meliputi seluruh pegawai dengan pimpinan. Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia lingkup universitas dalam menuju world class university, tidak terlepas dari kepentingan bersama sehingga seluruh pegawai diikuti sertakan dalam pelatihan-pelatihan training motivasi serta melakukan rekreasi untuk menghilangkan kejenuhan. Kebijakan universitas untuk mengingatkan tentang tugas dan tanggung jawab setiap profesi pustakawan lingkungan universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta.

## 2. Dalam hal penempatan pegawai

Universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta melakukan perotasian pegawai, dalam pelaksanaan rotasi pegawai yang terjadi belum sesuai perencanaan yang tepat, sehingga yang terjadi dalam penempatan sumber daya yang dibutuhkan tidak berdasarkan kebutuhan dan fungsi serta tidak sesuai dengan latar belakang bidang keilmuan seseorang. Perpustakaan seharusnya diisi dengan pustakawan agar dapat maksimal dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Tugas pustakawan lebih prioritas memberikan pelayanan bagi pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

## 3. Dalam hal infrastruktur, sarana dan prasarana

Infrastruktur sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan pekerjaan pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung dalam mengakses informasi. Pusat perpustakaan universitas islam negeri masih keterbatasan dalam memiliki jaringan sarana internet (*wi-fi*) dan laboratorium perpustakaan sehingga pemustaka dapat dengan mudah aksesibilitas dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Sarana pusat perpustakaan yang lain masih kurang dalam ketersediaan ruangan untuk pemustaka (diskusi, ruang calon doktor dan peneliti), menyediakan sarana layanan fotocopy untuk pemustaka.

### V.3 Saran

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dan hipotesis di atas, maka saya dapat memberikan saran kepada Universitas Islam Negeri sebagai berikut:

- a. Universitas islam negeri harus memperhatikan pustakawan dalam segi pendidikan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun kompetensi pustakawan. Intansi perlumengadakan program pendidikan lanjutan dan pelatihan secara bertahap dengan waktu 4 kali dalam setahun melibatkan seluruh pustakawan.
- b. Pustakawan diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi sehingga pustakawan mampu bersaing antar universitas lain dalam menuju *world class university*, dalam hal ini universitas ikut andil dalam pengembangan potensi sumber daya manusia (pustakawan).
- c. Penempatan pegawai sesuai bidang keilmuan dan keahlian harus menjadi prioritas utama universitas dalam merotasipegawainya.
- d. Pusat Perpustakaan UIN perlu memiliki standarisasi kompetensi pegawai, selain standarisasi yang dikeluarkan oleh KEPMEN PAN, sehingga pustakawan bisa lebih profesional dalam melakukan tugasnya.
- e. Universitas harus memperhatikan regenerasi pustakawan yang ada, sementara jumlahnya semakin berkurang dikarenakan pensiun, dan alih profesi sebagai dosen. Guna memenuhi pelayanan yang maksimal dan berkualitas, universitas islam negeri haruslah menambah jumlah pustakawan yang ada.
- f. Dosen-dosen ilmu perpustakaan yang ada saat ini juga masih mengemban tugas sebagai kepala perpustakaan yang ada di fakultas, karenanya jumlah pustakawan sangat sedikit. UIN seharusnya memberikan ketegasan mengenai tugas masing-masing profesi, antara dosen dan pustakawan begitu juga sebaliknya.

- g. UIN memiliki jurusan ilmu perpustakaan. Seharusnya universitas bisa memberdayakan potensi yang dimiliki para alumni jurusan ilmu perpustakaan untuk regenerasi pustakawan. Sehingga profesi (pustakawandandosen) UIN Jakarta tidak memiliki tugas, karena akan mengganggu efektifitas kegiatan kerja.
- h. Universitas islam negeri harus memperhatikan perpustakaan dalam kemajuan teknologi, tentu memfasilitasi perpustakaan pusat univiersitas guna meningkatkan kualitas pelayanan bagi sivitas akademika sehingga mampu bersaing menuju *world class university*.
- i. Pusat perpustakaan uin haruslah memfasilitasi sarana multi media komputer 200 unit untuk pemustaka dan memberikan akses jaringan layanan internet dan *wireless fidelity (wifi)* dengan *bandwidth 200 Mbps*
- j. Sumber daya manusia yang ada haruslah mampu mengembangkan kemampuannya sendiri tanpa harus berharap pada instansi, dan instansi harus memfasilitasi pustakwan untuk belajar jangan hanya peningkatan dosen saja, karena pustakawan berperan penting dalam memberi informasi.
- k. Universitas islam negeri harus memperhatikan anggaran dalam pembiayaan, yang selama ini menggunakan badan layanan umum (BLU) menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Atau bahkan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) yang lebih memberikan banyak keuntungan dalam sistem pengelolaan keuangan.